

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk masa depan seseorang. Salah satu tahap awal yang sangat penting dalam pendidikan adalah sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar siswa sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Suparlan, 2021, hlm. 245). Salah satu aspek penting dalam kurikulum sekolah dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang utama, maka dari itu bahasa menjadi sarana penting dalam berbagai situasi, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Ayyub dkk., 2020, hlm. 3). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Proses pembelajaran ini difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2021, hlm. 246).

Dalam modul capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disusun oleh Kemendikbudristek (2022, hlm. 7) dijelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua keterampilan utama, yaitu keterampilan reseptif yang terbagi menjadi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, serta keterampilan memirsa, dan keterampilan produktif yang terbagi menjadi keterampilan berbicara, keterampilan mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Dari keenam keterampilan bahasa Indonesia yang telah diuraikan di atas, salah satu keterampilan yang perlu ditekankan pada peserta didik adalah membaca.

Membaca merupakan salah satu komponen paling penting dalam enam pilar kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, kegiatan membaca menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa di semua jenjang pendidikan. Melalui aktivitas membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sangat luas, dan manfaat membaca menjadi sebagian yang sangat penting dalam

proses pembelajaran (Sudiana & Lasmawan, 2017, hlm. 13). Sejalan dengan pendapat di atas Sulikhah dkk., (2020, hlm. 366) menyatakan bahwa membaca diibaratkan sebagai jendela dunia yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan memperoleh informasi mengenai peristiwa yang telah, sedang maupun akan terjadi. Oleh karena itu, setiap peserta didik diharuskan memiliki keterampilan membaca yang baik karena melalui proses membaca, akan banyak memberikan manfaat. Menurut Suparlan (2021, hlm. 6) dalam proses membaca, terdapat tiga istilah utama yang sering digunakan, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Kedua proses ini, *recording* dan *decoding*, umumnya berlangsung di kelas-kelas rendah, yakni di kelas I, II, dan III SD, yang lebih dikenal sebagai tahap membaca permulaan. Pada tahap ini, siswa mulai mengenali hubungan antara huruf dan bunyi. Disisi lain, pemahaman makna (*meaning*) lebih ditekankan pada kelas yang lebih tinggi di SD yakni di kelas IV, V, dan VI, di mana siswa diharapkan memahami isi bacaan secara lebih mendalam, atau pada tahap ini tahapan membaca lebih dikenal sebagai tahap membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman berperan penting dalam keberhasilan belajar, karena sebagian besar ilmu diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca pemahaman adalah proses kognitif untuk memahami isi teks. Setelah membaca, pembaca seharusnya mampu membuat rangkuman dengan kata-kata mereka sendiri serta dapat menyampaikannya secara lisan maupun tulisan (Dalman dalam Tanjung dkk., 2021, hlm. 126).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sudiana & Lasmawan (2017, hlm. 14) bahwasannya pemahaman membaca menjadi kemampuan penting yang harus siswa kembangkan setelah mereka menguasai keterampilan membaca dasar. Melalui latihan pemahaman membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, tidak hanya dari pendidik. Dalam proses pemahaman bacaan, siswa berupaya memahami makna atau gagasan yang tersurat maupun tersirat dalam teks, menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta mengevaluasi dan mengkritisi berbagai kekeliruan yang mungkin ditemukan dalam bacaan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga dapat menemukan dan membangun konsep baru berdasarkan apa yang mereka baca.

Dalam penelitiannya Sulikhah dkk., (2020, hlm. 370) menjabarkan aspek yang dapat dinilai dalam membaca pemahaman di antaranya 1) mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok di setiap paragraf bacaan, 2) mampu menuliskan kembali isi bacaan yang dibacanya sesuai pemahaman mereka, 3) mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri, 4) mampu menjawab soal-soal terkait bacaan. Menurut Dalman (dalam Safaruddin dkk., 2018, hlm. 1.058) mengungkapkan bahwa dalam membaca pemahaman guru sebaiknya mengajarkan kepada peserta didik tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan strategi, model, maupun metode pembelajaran yang sesuai juga efektif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami isi teks bacaan, karena mereka belum menyadari tujuan dari aktivitas membaca yang mereka lakukan (Dewi dkk., 2018, hlm. 221). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah terkait membaca pemahaman. Rendahnya membaca di Indonesia ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh *Program for Internasional Student Assesment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada 9 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2018, dan 2022. Laporan PISA tahun 2015 menunjukkan bahwa Negara Indonesia mengalami peningkatan untuk keterampilan membaca. Namun, Indonesia masih berada di peringkat ke 62 dari 69 negara. Meskipun demikian, pada tahun 2015 Indonesia berhasil menjadi negara dengan peningkatan tercepat ke 5 dibandingkan dengan peserta PISA lainnya serta memperoleh kenaikan capaian pendidikan sebesar 22,1 poin (Pratiwi, 2019, hlm. 56-57).

Pada tahun 2018 laporan PISA menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara atau merupakan ke 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi yang rendah (Damayanti & Muthi, 2024, hlm. 225). Selanjutnya berdasarkan hasil PISA 2022, Indonesia menempati peringkat ke 71 dari 81 negara dalam literasi membaca dan mengalami penurunan skor sebesar 12 poin (Kemendikbudristek, 2023, hlm. 8-10).

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih sangat rendah, dan perlu di tingkatan lagi untuk menciptakan generasi-generasi bangsa yang kompeten dan berkualitas. Sejalan dengan data dari PISA di atas terkait rendahnya membaca pemahaman. Berikut tabel data rendahnya membaca pemahaman dari SDN 033 Asmi Bandung di kelas IV tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1.1
Hasil Tes Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas IV

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	KKTP
1	0-50	0	0	70
2	51-69	19	67,8%	
3	70-79	6	21,4%	
4	80-90	3	10,7%	
5	91-100	0	0	
Jumlah		28	100%	
Ketuntasan hasil belajar		Tuntas	32,1%	
		Tidak tuntas	67,9%	
Nilai Rata-rata		57		

(Sumber: Pendidik Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 28 peserta didik, terdapat 19 peserta didik dengan presentase 67,9% tidak dapat mencapai nilai 70 sebagai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), sedangkan terdapat 9 peserta didik dengan presentase 32,1% yang sudah mencapai nilai 70 sebagai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 57. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SDN 033 Asmi Bandung masih perlu ditingkatkan.

Hal di atas terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca menurut Sampe dkk., (2023, hlm. 49) di antaranya faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri anak, seperti kondisi fisik, intelektual, dan psikologis serta ada faktor eksternal, yang meliputi lingkungan, keluarga, dan sekolah yang turut berperan dalam perkembangan

kemampuan membaca siswa. Dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan dan menggunakan model, strategi, maupun metode dalam proses pembelajaran, namun di antara model, strategi, ataupun metode yang ada, guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model dan strategi yang digunakan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru membahas materi yang terdapat dalam buku paket saja, dan terkadang guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku paket, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks bacaan tersebut. Akibatnya, tidak jarang siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan. Selain itu, sebagian guru masih jarang dan belum terbiasa menggunakan media digital khususnya canva dalam proses pembelajaran. Namun, sesekali guru telah mencoba menggunakan media digital sebagai alat evaluasi siswa ketika di akhir pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya perhatian dari guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan kualitas pembelajaran maka diperlukannya inovasi serta solusi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran (Riyadi dkk., 2019, hlm. 187). Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya Dalam Riyadi dkk., 2019, hlm. 188). Menurut Sari dkk., (2021, hlm. 78) strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam mengajar, seperti diskusi, pengamatan, dan juga tanya jawab, untuk membantu siswa mengembangkan kompetensinya. Dalam penelitiannya Riyadi dkk., (2019, hlm. 188) mengemukakan bahwa Terdapat beberapa pilihan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan di atas.

Strategi SQ3R ialah ringkasan dari lima tahapan untuk memahami teks, yakni; *Survey* (meneliti, memeriksa atau mengidentifikasi judul dan isi bacaan), *Question* (membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan isi bacaan), *Read* (membaca ulang teks bacaan dengan intens untuk mengetahui tanggapan yang

telah dibuat), *Recite* (menulis jawaban yang telah ditemukan sebelumnya), and *Review* (meneliti ulang isi jawaban) (Yuliasari, 2021, hlm. 662). Strategi membaca SQ3R diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961 sebagai strategi yang dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap isi bacaan. Strategi ini dikembangkan agar dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca guna mendukung efektivitas proses belajar (Riyadi dkk., 2019, hlm. 188). Strategi ini menekankan pentingnya keseimbangan antara informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam saat membaca, yang menunjukkan adanya interaksi antara pembaca dan teks yang sedang dipelajari (Swandari & Jemani, 2022, hlm. 43). Selain menerapkan strategi dalam kegiatan membaca pemahaman, guru memerlukan media yang tepat sebagai pendukung dalam proses belajar termasuk dalam membaca pemahaman (Safaruddin dkk., 2018, hlm 1.058).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah dkk. (2024, hlm. 18) mengemukakan bahwa ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya adalah Canva. Canva adalah aplikasi berbasis media audio visual yang dirancang untuk membantu pengguna membuat presentasi dengan lebih cepat dan modern. Kharissidqi & Firmansyah, (2022, hlm. 110) mengatakan bahwa Canva adalah aplikasi dan situs web desain grafis *online* yang memudahkan pengguna membuat desain visual yang menarik. Canva menyediakan banyak *template* siap pakai yang bisa di edit kapan saja tanpa harus membuat desain awal. Media Canva ini dapat di akses atau digunakan di berbagai perangkat seperti iPhone, iPad, Adroid, dan PC, bahkan bisa di akses tanpa harus mengunduh aplikasinya, cukup dengan *login* melalui situs web resmi Canva.

Azizah dkk. (2024, hlm. 22) menambahkan bahasan mengenai Canva, menurutnya Canva telah menyediakan berbagai elemen visual seperti ikon, simbol, dan gambar yang mempercepat serta memperkuat penyajian teks secara visual. Elemen-elemen ini dapat digunakan untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep dan meningkatkan pemahaman, misalnya dengan menampilkan ikon atau simbol yang relevan dengan kosakata yang sedang

dipelajari. Selain itu, Canva juga memungkinkan kolaborasi antar siswa dalam kegiatan membaca, di mana mereka dapat mengerjakan proyek secara bersama, saling berbagi ide, dan memberikan masukan terhadap karya teman sekelas. Fitur-fitur tersebut tidak hanya membuat menarik dan interaktif, juga dapat mendukung keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan lebih mendalam.

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penggunaan strategi dan media yang sama dalam kemampuan membaca pemahaman. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Widhi tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi SQ3R. Hal ini berdasarkan pada hasil nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 61 sedangkan hasil nilai rata-rata *post-test* siswa adalah 83. Selain itu pengaruh ini dapat dilihat dari perhitungan yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 8,989$ lebih besar dari $t_{tabel} 5\% = 2,093$ maupun $1\% = 2,861$ (Widhi, 2015, hlm. 435).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap Peningkatan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hasil skor *pretest* siswa memperoleh rata-rata 42,75 sedangkan hasil *post-test* siswa memperoleh skor rata-rata 76.60. Selain dilihat dari skor rata-rata siswa, dapat dilihat juga berdasarkan nilai $F_{hitung} 24.38$ dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap membaca pemahaman di kelas IV SD. Pengaruh itu ditunjukkan sebesar 57,5% dan sisanya berada pada variabel lainnya (Yuliasari 2021, hlm. 661).

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ayyub dkk., tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Media *E-Bookstory* Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Kota Makassar”. Berdasarkan penelitian ini, dilihat dari ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan adanya peningkatan sebesar

31,25%. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada siklus I sebesar 72,49 dengan presentase 56,25% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata sebesar 83,74% dengan presentase 87,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *E-Bookstory* berbasis aplikasi Canva dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Ayyub dkk., (2020, hlm. 7).

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu diadakan penelitian terkait keterampilan membaca pemahaman di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, And Review* (SQ3R) Berbantuan Media Canva terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai 70 sebagai KKTP. Sebanyak 19 peserta didik dari 28 peserta didik masih belum mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan presentase 57%.
2. Kurangnya respon peserta didik ketika mengulas kembali isi bahan bacaan.
3. Peserta didik kesulitan memahami isi bacaan dan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teks bacaan.
4. Sebagian besar pendidik masih kurang bervariasi dalam menggunakan model, strategi, ataupun metode dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman
5. Peserta didik merasa bosan ketika diberikan bahan bacaan
6. Sebagian besar pendidik belum terbiasa menggunakan media pembelajaran digital seperti Canva dalam proses belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses penerapan pembelajaran dengan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* dengan bantuan media Canva dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan pada penerapan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva dengan yang tidak menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva?
4. Seberapa besar pengaruh pada penerapan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini memiliki tujuan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran dengan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* dengan bantuan media Canva dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada penerapan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva dengan yang tidak menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada penerapan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat yang akan dirasakan oleh berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut meliputi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan, menambah dan memperluas wawasan keilmuan mengenai pengaruh Strategi SQ3R berbantuan media Canva dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti, karena melalui proses penelitian ini, peneliti dapat menerapkan serta mengaplikasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pendidik melalui perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi SQ3R dan media Canva untuk pembelajaran membaca pemahaman yang belum pernah diterapkan oleh pendidik. Selain itu, dapat menambah variasi dalam memilih strategi dan media yang menarik bagi peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peserta didik menguasai materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman belajarnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemuinya dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3r)

Strategi SQ3R adalah cara membaca yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap suatu teks. SQ3R ini merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite and Review* dari masing-masing langkah ini satu sama lain saling berkaitan. Langkah pertama yaitu *Survey*, di mana pembaca diminta untuk mengamati elemen-elemen penting seperti judul, sub judul, atau ringkasan dari teks bacaan, untuk mendapatkan gambaran umum dari isi bacaan. Selanjutnya *Question*, pembaca merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil survey. Setelah itu pembaca melakukan tahap *Read*, di mana mereka membaca keseluruhan teks untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Selanjutnya tahap *Recite*, pembaca diminta untuk menjelaskan kembali isi bacaannya dengan bahasa sendiri. Terakhir tahap *Review*, yaitu meninjau kembali materi, dan memeriksa hasil catatannya untuk memastikan pemahamannya terkait teks bacaan yang telah dibacanya.

2. Media Canva

Canva adalah sebuah media berbasis audio visual yang tersedia dari beberapa banyaknya media yang telah hadir dalam dunia teknologi. Canva merupakan sebuah platform desain grafis yang menyediakan berbagai *template*, dan juga elemen secara gratis dengan visual yang menarik di dalamnya. Canva dapat di akses di berbagai jenis teknologi digital. Pada penelitian ini, Canva akan digunakan sebagai media untuk membuat e-book atau storybook yang berisi teks narasi untuk mendukung pembelajaran membaca pemahaman.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah sebuah proses membaca di mana tujuan utamanya adalah untuk memahami isi teks. Pembaca diharapkan mampu menangkap isi pesan dan makna yang terkandung dalam bacaan. Setelah membaca, seorang pembaca seharusnya dapat mengungkapkan pemahamannya dan bisa menyampaikannya secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini peneliti menilai keterampilan membaca pemahaman terhadap teks narasi yang akan dilaksanakan di kelas IV berdasarkan indikator membaca pemahaman sebagai berikut: 1) Kemampuan menemukan ide pokok, 2) Kemampuan menjawab pertanyaan, 3) Kemampuan memilih informasi atau poin penting, 4) Kemampuan mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, 5) Kemampuan menarik kesimpulan, serta 6) Kemampuan menceritakan kembali.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi terdapat beberapa bab, antara lain pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta kesimpulan. Setiap bab memiliki uraian yang berbeda-beda, tergantung pada jenis penelitian atau karya tulis yang dibuat. Sistematika penulisan skripsi dapat diuraikan secara garis besar, yaitu sebagai berikut:

Pada bab I, sistematika skripsi adalah sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Pada bab 2, sistematika bab 2 dalam skripsi ini terdiri dari bagian-bagian yang mencakup: definisi-definisi dengan Strategi, Media Canva, dan kemampuan membaca pemahaman.

Pada bab 3, sistematika bab 3 skripsi ini meliputi topik-topik sebagai berikut: prosedur penelitian yang dilakukan di SDN 033 Asmi Bandung, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab 4 sistematika pada bab 4 skripsi ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: penelitian yang diawali dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan temuan-temuan mengenai SDN 033 Asmi Bandung. Data-data yang

relevan tersebut menjadi dasar pembahasan dan penjelasan yang mendalam dan metodis dalam penelitian ini.

Pada bab 5, sistematika bab 5 dalam skripsi ini terdiri dari bagian-bagian yang mencakup: Kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan rumusan masalah berdasarkan fenomena atau temuan di SDN 033 Asmi Bandung, dan saran penelitian meliputi saran bagi pembaca serta saran yang dapat membantu hasil penelitian selanjutnya.